

PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Maula Alfina Maulidah,¹ Ida Ayu Sri Brahmayanti,²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Email : maulaalfina39@gmail.com¹ , Brahmayanti@untag-sby.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor makro ekonomi, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), faktor makro ekonomi dengan suku bunga, inflasi, dan nilai tukar, keputusan investasi dengan *Price Earning Ratio* (PER), serta keputusan pendanaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 19 perusahaan dengan 95 observasi. Data sekunder dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Kata Kunci: Makro Ekonomi, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Nilai Perusahaan, PBV, PER, DER.

Abstract

This study aims to analyze the effect of macroeconomic factors, investment decisions, and financing decisions on the value of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2023. Company value is proxied by Price to Book Value (PBV), macroeconomic factors by interest rates, inflation, and exchange rates, investment decisions by Price Earning Ratio (PER), and financing decisions by Debt to Equity Ratio (DER). The study uses a quantitative method with purposive sampling of 19 companies with 95 observations. Secondary data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that inflation, investment decisions, and financing decisions had a positive and significant effect on company value, while interest rates and exchange rates had no significant effect. Simultaneously, all independent variables had a significant effect on the value of companies in the food and beverage sub-sector.

Keywords: Macroeconomics, Investment Decisions, Financing Decisions, Company Value, PBV, PER, DER.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan serta menjadi dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, yang tercermin dari harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi yang optimal kepada para pemegang saham.

Menurut Astuti & Lestari (2024), nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar secara keseluruhan terhadap perusahaan yang tercermin pada harga saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. PBV yang tinggi mengindikasikan persepsi pasar yang positif terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Data perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023 menunjukkan adanya perbedaan tren PBV antarperusahaan, baik yang mengalami penurunan, peningkatan, maupun fluktuasi, yang mengindikasikan perbedaan kondisi fundamental dan strategi bisnis.

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan pemegang saham karena investor menilai perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan (Ni Putu Irma Aprilawati, 2022). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di antaranya keputusan investasi, keputusan pendanaan, serta kondisi makro ekonomi. Keputusan investasi merupakan keputusan pengelolaan aset untuk memperoleh keuntungan di masa depan dan diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan (Dekrijanti et al., 2023). Sementara itu, keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang digunakan perusahaan dan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Susila & Prena, 2020).

Selain faktor internal, kondisi makro ekonomi juga berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sagita (2024), faktor makro ekonomi meliputi inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten, di mana faktor makro ekonomi ditemukan berpengaruh positif dan signifikan (Wardani, 2022), namun juga berpengaruh positif tidak signifikan (Tara & Hwianus, 2023). Perbedaan hasil juga ditemukan pada keputusan investasi dan keputusan pendanaan, baik yang berpengaruh signifikan maupun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Septiani & Handayani, 2023; Setiawan, 2024; Sofyan, 2020; Lestari, 2025). Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor makro ekonomi,

keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

Menurut Ahmad Fauzi (2024), Manajemen keuangan merupakan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan dana secara menyeluruh guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Teori Sinyal

Menurut Ghozali (2020), teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk memengaruhi perilaku penerima sinyal, dengan tujuan agar pihak eksternal melakukan perubahan penilaian atas perusahaan berdasarkan sinyal yang mengandung kekuatan informasi.

C. Makro Ekonomi

Menurut Veriyanto (2023), makro ekonomi (*macroeconomics*) merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari kegiatan utama dalam perekonomian secara komprehensif atau menyeluruh terhadap berbagai permasalahan pertumbuhan ekonomi. Kajian makro ekonomi berfokus pada variabel-variabel agregat yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan dan memiliki pengaruh terhadap aktivitas dunia usaha serta keputusan investasi. Dalam penelitian ini, makro ekonomi diproksikan melalui nilai tukar, suku bunga, dan inflasi.

1. Nilai Tukar

Menurut Paat (2024), nilai tukar mata uang (*kurs*) merupakan salah satu cara bagi suatu negara untuk dapat bertransaksi dengan dunia luar, karena dengan menggunakan kurs, transaksi dengan luar negeri dapat berjalan dengan baik.

2. Inflasi

Menurut Santika (2025), inflasi merupakan kondisi di mana terjadi peningkatan harga barang secara berkelanjutan atau situasi ekonomi yang mencerminkan adanya tren kenaikan harga secara menyeluruh.

3. Suku Bunga

Menurut Santika (2025), suku bunga merupakan variabel ekonomi yang krusial dan senantiasa diamati dengan saksama karena dampaknya yang luas terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari serta kondisi perekonomian secara keseluruhan.

D. Keputusan Investasi

Menurut Pratama (2020), Keputusan investasi adalah keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), yang dihitung menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Per lembar}}{\text{Pendapatan per lembar saham (EPS)}}$$

E. Keputusan Pendanaan

Menurut Susila & Prena (2020), keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan sumber dana yang didapat oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DER), yang dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

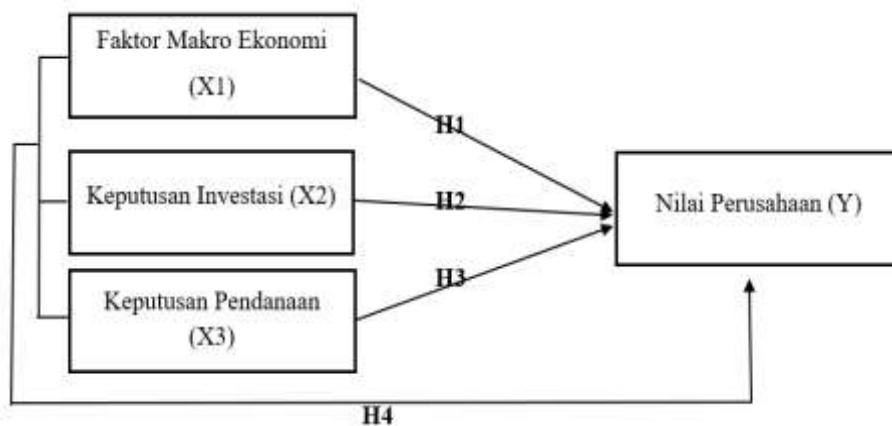
F. Nilai Perusahaan

Menurut Astuti & Lestari (2024), Nilai perusahaan adalah konsep yang penting bagi pemegang saham maupun investor karena merupakan indikator untuk menilai perusahaan secara keseluruhan yang tercermin pada harga saham perusahaan yaitu indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara menyeluruh. Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diproksikan *Price to Book Value* (PBV), yang dihitung menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1: Faktor makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

H2: Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

H3: Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

H4: Faktor makro ekonomi, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan serta data makro ekonomi yang diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

Populasi penelitian terdiri dari 38 perusahaan, dengan sampel sebanyak 19 perusahaan yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 95 observasi selama lima tahun penelitian. Variabel independen meliputi faktor makro ekonomi yang diproksikan dengan suku bunga, inflasi, dan nilai tukar, keputusan investasi yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), serta keputusan pendanaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Tahapan analisis meliputi uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga	95	3.50	6.00	4.7500	.97985
Inflasi	95	1.68	5.51	2.8780	1.38393
Nilai Tukar	95	13.95	15.36	14.5862	.60987
PER	95	-42.53	70.07	18.7133	13.75594
DER	95	.11	17.21	.9729	1.89890
PBV	95	.34	29.71	3.5108	4.18959
Valid N (listwise)	95				

Tabel 1, menyajikan hasil statistik deskriptif yang memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari seluruh variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan 95 observasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

Variabel faktor makro ekonomi diproksikan dengan suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 3,50% dan maksimum 6,00%, dengan rata-rata 4,75%. Inflasi berada pada kisaran 1,68% hingga 5,51% dengan nilai rata-rata 2,88%, sedangkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berkisar antara Rp13.951/USD hingga Rp15.362/USD dengan rata-rata Rp14.586/USD. Ketiga variabel makro ekonomi tersebut menunjukkan adanya fluktuasi antar tahun yang mencerminkan dinamika kondisi ekonomi nasional selama periode penelitian, dan bersifat seragam bagi seluruh perusahaan pada setiap tahun pengamatan.

Keputusan investasi diproksikan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) yang menunjukkan variasi cukup besar antar perusahaan. Nilai PER memiliki rentang dari –42,53 hingga 70,07 dengan rata-rata 18,71, yang mencerminkan perbedaan ekspektasi pasar terhadap kinerja dan prospek pertumbuhan laba perusahaan. Keberadaan nilai PER negatif mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami kinerja laba negatif pada periode tertentu.

Keputusan pendanaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa DER memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan maksimum 17,21 dengan rata-rata 0,97. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan struktur permodalan yang signifikan antar perusahaan, baik yang cenderung konservatif maupun yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap pendanaan utang.

Nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV menunjukkan nilai minimum sebesar 0,34 dan maksimum 29,71 dengan rata-rata 3,51. Variasi PBV yang cukup lebar mencerminkan perbedaan penilaian pasar terhadap kinerja, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72023943
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.075
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji One-Sample Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,117 ($> 0,05$), sehingga data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas serta layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Suku Bunga	.384	2.606
	Inflasi	.418	2.392
	Nilai Tukar	.411	2.432
	PER	.986	1.015
	DER	.973	1.027

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* berkisar antara 0,384 hingga 0,986 ($> 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berkisar antara 1,015 hingga 2,606 (< 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

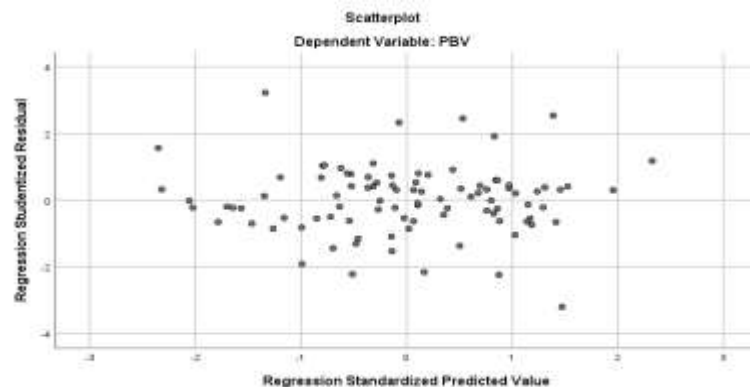
Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Mo del	Durbin- Watson
1	1.953

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Durbin–Watson* sebesar 1,953 berada pada kriteria $dU < DW < (4 - dU)$ yaitu $1,778 < 1,953 < 2,222$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, titik-titik residual pada scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi memenuhi asumsi klasik.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.518	7.222		1.318	.191	
	Suku Bunga	.229	.577	.054	.396	.693	Tidak berpengaruh signifikan
	Inflasi	.535	.282	.363	2.477	.034	Berpengaruh positif dan signifikan
	Nilai Tukar	-.160	.867	-.193	1.451	.150	Tidak berpengaruh signifikan
	PER	.748	.111	.578	6.741	.000	Berpengaruh positif dan signifikan
	DER	.559	.085	.331	2.522	.031	Berpengaruh positif dan signifikan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor makro ekonomi yang terdiri dari suku bunga (X1.1), inflasi (X1.2), dan nilai tukar (X1.3), serta keputusan investasi yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER/X2) dan

keputusan pendanaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER/X3) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,518 + 0,229X_{1.1} + 0,535X_{1.2} - 0,160X_{1.3} + 0,748X_2 + 0,559X_3$$

Nilai konstanta sebesar 9,518 menunjukkan nilai dasar PBV ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Suku bunga (X1.1) memiliki koefisien positif sebesar 0,229, yang menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Inflasi (X1.2) memiliki koefisien positif sebesar 0,535, yang mengindikasikan bahwa peningkatan inflasi mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai tukar (X1.3) memiliki koefisien negatif sebesar -0,160, yang menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar cenderung menurunkan nilai perusahaan. Selanjutnya, *Price Earning Ratio* (PER/X2) memiliki koefisien positif sebesar 0,748, yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER/X3) memiliki koefisien positif sebesar 0,559, yang mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan yang dikelola secara optimal cenderung meningkatkan nilai perusahaan.

UJI HIPOTESIS

Uji t (Persial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Persial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.518	7.222		1.318	.191
	Suku Bunga	.229	.577	.054	.396	.693
	Inflasi	.535	.282	.363	2.477	.034
	Nilai Tukar	-.160	.867	-.193	-	.150
	PER	.748	.111	.578	6.741	.000
	DER	.559	.085	.331	2.522	.031

Pengujian hipotesis parsial dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 89, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,987. Nilai tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Price to Book Value* (PBV).

1. Suku Bunga (X1.1)

Berdasarkan Tabel 6, variabel suku bunga memiliki nilai t hitung sebesar 0,396 yang lebih kecil dari t tabel 1,987, dengan nilai signifikansi sebesar 0,693 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

PBV. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

2. Inflasi (X1.2)

Variabel inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,477 yang lebih besar dari t tabel 1,987, dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

3. Nilai Tukar (X1.3)

Variabel nilai tukar memiliki nilai t hitung sebesar -1,451 yang lebih kecil dari t tabel 1,987, dengan nilai signifikansi sebesar $0,150 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

4. Price Earning Ratio (PER/X2)

Variabel PER memiliki nilai t hitung sebesar 6,741 yang lebih besar dari t tabel 1,987, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

5. Debt to Equity Ratio (DER/X3)

Variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar 2,522 yang lebih besar dari t tabel 1,987, dengan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.805	5	5.361	9.785	.000 ^b
	Residual	48.762	89	.548		
	Total	75.567	94			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), DER, Inflasi, PER, Nilai Tukar, Suku Bunga						

Berdasarkan table 7, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,32 pada $df_1 = 5$ dan $df_2 = 89$ sebagai dasar penilaian signifikansi model regresi. Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 9,785 lebih besar dari F tabel (2,32) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil ini menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi, nilai tukar, *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi faktor makroekonomi dan faktor internal perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, sehingga model regresi dinyatakan layak dan signifikan untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 ^a	.555	.532	.74019	1.953
a. Predictors: (Constant), DER, Inflasi, PER, Nilai Tukar, Suku Bunga					
b. Dependent Variable: PBV					

Berdasarkan Tabel 8, nilai R sebesar 0,596 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (suku bunga, inflasi, nilai tukar, PER, dan DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Nilai R-Square sebesar 0,555 mengindikasikan bahwa 55,5% variasi PBV dapat dijelaskan oleh model, sedangkan 44,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,532 menunjukkan kemampuan model yang tetap kuat setelah penyesuaian, dengan *Std. Error of the Estimate* sebesar 0,74019. Selain itu, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,953 menandakan tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi dinyatakan layak dan memenuhi asumsi klasik.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2019–2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga tidak menjadi faktor utama dalam menentukan *Price to Book Value* (PBV), karena sektor ini termasuk *consumer staples* dengan permintaan relatif stabil serta struktur permodalan yang konservatif. Temuan ini sejalan dengan Faradilla (2025), namun berbeda dengan Wardani (2022) yang menemukan pengaruh signifikan pada sektor dengan sensitivitas biaya modal yang lebih tinggi.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyesuaikan harga jual seiring kenaikan biaya produksi sehingga profitabilitas tetap terjaga. Inflasi moderat juga dipersepsikan investor sebagai sinyal meningkatnya aktivitas ekonomi. Hasil ini konsisten dengan sinyal teori serta didukung oleh penelitian Sagita (2024) dan Wardani (2022).

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan

Nilai tukar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman. Hal ini disebabkan rendahnya ketergantungan perusahaan terhadap impor bahan baku serta adanya strategi lindung nilai (*hedging*) yang diterapkan perusahaan besar. Investor cenderung lebih memperhatikan faktor fundamental dibandingkan fluktuasi kurs. Temuan ini sejalan dengan Murjani & Adiyanto (2022).

4. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Nilai Perusahaan

PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi PER, semakin tinggi pula ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan, sehingga mendorong peningkatan PBV. Temuan ini mendukung *signaling theory*, serta konsisten dengan penelitian Septiani & Handayani (2023).

5. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan

DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kapasitas pendanaan dan manfaat pajak (*tax shield*). Namun, pengaruh positif ini berlaku selama perusahaan mampu mengelola risiko keuangan secara efektif. Temuan ini didukung oleh Setiawan (2024).

6. Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Keputusan Investasi, dan Pendanaan secara Simultan

Variabel makroekonomi (suku bunga, inflasi, nilai tukar), keputusan investasi (PER), dan keputusan pendanaan (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi kondisi ekonomi makro dan kebijakan keuangan internal perusahaan. Temuan ini konsisten dengan Wardani (2022) dan Lestari (2025), yang menegaskan pentingnya keseimbangan antara stabilitas ekonomi dan strategi keuangan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga tidak secara langsung

- memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan subsektor makanan dan minuman.
2. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya inflasi yang terkendali dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan mampu menyesuaikan harga produk dan menjaga profitabilitas.
 3. Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa sektor makanan dan minuman relatif stabil terhadap fluktuasi kurs karena sebagian besar bahan bakunya berasal dari dalam negeri.
 4. Keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa semakin baik keputusan investasi yang diambil, semakin tinggi kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan.
 5. Keputusan pendanaan (DER) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa penggunaan utang secara efisien dapat meningkatkan leverage keuntungan dan memberikan sinyal positif bagi investor.
 6. Secara simultan, faktor makro ekonomi, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan kontribusi sebesar 55,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. (2024). Penerapan fungsi manajemen keuangan pada perusahaan CV. Canbe Kosmetik Indonesia. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 110–119.
- Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang manufaktur. *Owner*, 8(3), 2484–2499.
- Dekrijanti, I., Bawono, M., Moelyono, I. W., & Yudiana, Y. V. (2023). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Mutiara Madani*, 11(1), 33–42.
- Faradilla, E. A. (2025). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan LQ45. *Journal of Management*, 8(2), 356–367.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Lestari, S. F., Idris, A., & Afrianto, D. (2025). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- Murjiani, D., & Adiyanto, M. R. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- Ni Putu Irma Aprilawati. (2022). Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur.
- Paat, K. E., Kumenaung, A. G., & Mandei, D. (2024). Analisis pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap tingkat inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(7), 15–27.
- Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Tri Prasetyo, P. B. (2020). Pengaruh faktor perilaku investor saham terhadap keputusan investasi. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 170–179.

- Sagita, S. (2024). Pengaruh faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI.
- Septiani, E. N., & Handayani, N. (2023). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2(3), 01–11.
- Setiawan, F., Andaris, I., Damayanti, R., Anggraini, R., & Kustina, L. (2024). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- Susila, M. P., & Prena, G. D. (2020). Pengaruh keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 80.
- Veriyanto, S. S., & Yasin, M. (2023). Sektor industri pada pemetaan peluang ekonomi makro Kota Surabaya. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(3), 13–23.
- Wardani, E. S., Rahmiyati, N., & Hwihanus. (2022). Pengaruh ekonomi makro, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan BUMN. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 162–172.